

## Mengubah Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi di Kelas XI IPS SMA IT Boarding School Aljaohar

**Sazkia Nuril Pathmi**  
Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa

E-mail: [sazkianurilfatmi@gmail.com](mailto:sazkianurilfatmi@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang sering dianggap sebagai sosok yang menakutkan dan identik dengan hukuman. Hal tersebut membuat siswa enggan untuk datang atau berkonsultasi ke guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan informasi dapat membantu mengurangi persepsi negatif tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA IT Boarding School Aljaohar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan informasi, sebagian siswa masih memiliki pandangan yang kurang tepat terhadap guru BK, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan kurangnya pemahaman. Setelah diberikan layanan informasi, mulai terlihat perubahan persepsi siswa ke arah yang lebih positif, walaupun tidak terjadi secara merata pada semua siswa.

Dengan demikian, layanan informasi dapat membantu siswa memahami peran guru BK dengan lebih baik dan secara bertahap mengurangi persepsi negatif yang ada.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Guru BK, Layanan Informasi*

### ABSTRACT

*This study is based on the issue of students' negative perceptions toward Guidance and Counseling (BK) teachers, who are often seen as strict and closely associated with punishment. This perception makes students reluctant to visit or consult BK teachers. The purpose of this study is to find out how information services can help reduce these negative perceptions.*

*This research uses a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were students of class XI IPS at SMA IT Boarding School Aljaohar.*

*The results show that before the implementation of information services, some students still had inaccurate views about BK teachers, influenced by their experiences and lack of understanding. After the implementation, there was a*

*gradual change in students' perceptions toward a more positive direction, although the changes were not evenly experienced by all students.*

*In conclusion, information services can help students better understand the role of BK teachers and gradually reduce negative perceptions.*

*Keywords: perception, counseling teacher, information services*

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di lingkungan sekolah pada dasarnya memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai persepsi negatif terhadap guru BK yang berkembang di kalangan peserta didik maupun tenaga pendidik lainnya. Saat mendengar ruang BK pasti yang ada dipikiran siswa adalah sebuah "hukuman" atau "omelan" sehingga guru BK dianggap sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Dan itulah yang menyebabkan siswa takut pada guru BK bahkan siswa mencoba menghindari guru BK. Wajar bila siswa tidak mau datang kepada guru BK karena menganggap bahwa dengan datang kepada guru BK berarti menunjukkan aib, ia mengalami ketidakberesan tertentu, ia tidak dapat berdiri sendiri, ia telah berbuat salah, atau predikat-predikat negatif lainnya. Pencitraan guru BK sebagai polisi sekolah belum benar-benar terhapus oleh siswa. Munculnya persepsi negatif dan tudingantudingan miring terhadap guru BK tersebut antara lain disebabkan ketidaktahuan terhadap tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru BK. Guru BK sebenarnya

dapat menjadi teman dan kepercayaan siswa serta tempat curhat siswa. Melihat realita kondisi awal yang peneliti amati tersebut, peneliti menggunakan Layanan Informasi untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling (BK).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007). Menurut Sobur (2013) persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi siswa pada umumnya sangatlah berbeda-beda terhadap guru BK. Guru BK yang diketahui siswa identik dengan polisi sekolah yang sering menghakimi siswa yang bermasalah adalah sosok yang ditakuti sehingga siswa berfikir mengkonsultasikan masalahmasalahnya kepada guru BK bukanlah orang yang tepat, melainkan konsultasinya kepada teman sebayanya. Oleh karena itu siswa tidak bersahabat dengan guru BK, bahkan banyak siswa yang membenci guru BK dan jarang sekali siswa yang datang menjumpai guru BK dengan niat dan keinginan sendiri melainkan terlebih dahulu dipanggil ke kelasnya. Berdasarkan fenomena yang diuraikan

maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi negatif yang tinggi terhadap guru BK.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2005). Peran guru begitu multi fungsi dalam kegiatan belajar karena tidak hanya mengajar dan mendidik tapi harus mampu membimbing siswanya untuk itu seorang guru dalam menjalankan perannya harus mempunyai jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Menurut Prayitno (2004), Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan Konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik (ABKIN, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling

kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua (Winkel & Hastuti, 2004). Guru BK merupakan guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

## 2. LANDASAN TEORI

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2005). Peran guru begitu multi fungsi dalam kegiatan belajar karena tidak hanya mengajar dan mendidik tapi harus mampu membimbing siswanya untuk itu seorang guru dalam menjalankan perannya harus mempunyai jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Menurut Prayitno (2004), Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan Konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik (ABKIN, 2007). Jadi dapat

disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua (Winkel & Hastuti, 2004). Guru BK merupakan guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

### 3. METODOLOGI

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2011:25) merupakan suatu metode dalam penelitian yang berusaha memaparkan suatu keadaan dalam bentuk deskripsi yang sesuai kenyataan, disampaikan dalam bentuk kata-kata hasil perolehan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dari suatu kasus alamiah yang diteliti.

Penelitian ini bersumber pada data primer dan sekunder. Hasil observasi dan wawancara responden merupakan data primer. Penelitian ini menggunakan siswa dan guru BK sebagai objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi yang kemudian diolah menjadi sebuah temuan. Selain itu, data sekunder juga di dukung oleh berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik purposive

sampling merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memilih sumber dan jenis data. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Data hasil observasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat berbagai hal yang ditemui yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dengan teknik semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini, teknik ini lebih fleksibel karna peneliti memiliki panduan pertanyaan pokok namun bisa mengembangkan pertanyaan lebih dalam sesuai jawaban responden. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen bimbingan konseling serta pengambilan beberapa foto yang dibutuhkan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan Layanan Informasi, masih banyak siswa yang memiliki persepsi irasional terhadap guru Bimbingan dan Konseling (BK), sehingga menimbulkan sikap negatif. Hal ini terlihat dari anggapan siswa yang menganggap guru BK sebagai sosok yang keras, tidak bisa diajak bercanda, bahkan sering disebut sebagai “polisi sekolah” yang hanya mencari kesalahan, memarahi, dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan.

Akibatnya, siswa beranggapan bahwa siapa pun yang datang ke ruang BK pasti sedang memiliki masalah atau melakukan pelanggaran. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti kemudian memberikan Layanan Informasi kepada siswa sebagai upaya

untuk mengurangi persepsi negatif tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA IT Boarding School Aljaohar yang berjumlah 21 orang.

Setelah mengikuti Layanan Informasi dan hasil wawancara terdapat perubahan persepsi negatif siswa terhadap guru BK secara bertahap, 13 orang siswa memiliki perubahan Persepsi negatif secara keseluruhan terhadap guru BK. Ternyata adanya persepsi negatif terhadap siswa tertentu dikarenakan adanya pengalaman buruk terhadap guru BK seperti :

- a. Dimarahi guru BK
- b. Rambut yang dipangkas oleh guru BK
- c. Diberikan peringatan karena melakukan kesalahan

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartini (2018), yang menyatakan bahwa Layanan Informasi dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

Layanan Informasi merupakan salah satu layanan yang sangat penting dalam bimbingan dan konseling. Hal ini karena kurangnya pemahaman siswa mengenai peran dan fungsi guru BK dapat menyebabkan munculnya persepsi yang keliru. Banyak siswa yang masih menganggap guru BK sebagai sosok yang menakutkan dan identik dengan pemberian hukuman.

Padahal, guru BK memiliki peran sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, guru BK juga berperan dalam mendukung perkembangan

kemandirian siswa dalam menjalani kehidupan. Dalam pelaksanaannya, guru BK tidak hanya menangani masalah yang sudah terjadi, tetapi juga melakukan upaya pencegahan agar siswa terhindar dari berbagai permasalahan.

Sebagai contoh, ketika siswa mengalami masalah, guru BK dapat menjadi tempat untuk berbagi cerita atau mencurahkan perasaan, sehingga membantu siswa menemukan solusi. Selain itu, bagi siswa yang masih bingung dalam menentukan pilihan karier, guru BK juga berperan dalam memberikan arahan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Dengan demikian, melalui Layanan Informasi, persepsi siswa terhadap guru BK dapat berubah menjadi lebih positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartiningsih (2020) yang menyatakan bahwa Layanan Informasi mampu memperbaiki pandangan siswa terhadap guru BK.

## 5. KESIMPULAN

Persepsi negatif siswa terhadap guru BK masih dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan pengalaman yang kurang menyenangkan. Guru BK sering dianggap sebagai sosok yang menakutkan dan hanya berperan dalam memberikan hukuman. Namun, setelah dilaksanakan layanan informasi, terjadi perubahan pandangan siswa menjadi lebih positif. Siswa mulai memahami bahwa guru BK juga berperan sebagai pembimbing dan tempat untuk berbagi masalah.

Oleh karena itu, layanan informasi dapat menjadi salah satu cara yang

cukup efektif untuk membantu mengurangi persepsi negatif siswa serta membangun hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru BK.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi

- Alvi, A., & Hastin, M. (2019). STIGMA GURU BIMBINGAN KONSELING (Mengubah Mainset Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Melalui Keterampilan Komunikasi Interpersonal). *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v3n1.p11-14>
- Masruro, S. (2009). Upaya Pengubahan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi Bagi Siswa Kelas VII H SMP NEGERI 4 Sukarta Semester Gasal Tahun 2009/2010. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1-13.
- Yeni Karneli, Azmatul Khairiah Sari, P. (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36-49. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.117>
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Setiawati, S. M. (2017). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Persepsi Negatif Terhadap BK Pada Siswa Kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 di MTs. "HELPER" *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 33-46.
- Sartini. 2018. Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi di Kelas X MIA 4 MAN 3 MEDAN T.P 2017/2018. Artikel. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4382> (Diakses 22 Januari 2022)
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartini. 2018. Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi di Kelas X MIA 4 MAN 3 MEDAN T.P 2017/2018. Artikel. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4382> (Diakses 22 Januari 2022)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Juntika, A. 2005. *Strategi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartiningsih, Endang. 2020. *Mengubah Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling melalui Layanan Informasi*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- KURNIAWATI, E. (2022). Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Layanan Informasi Di Kelas X Mm2 Smkn 1 Juwiring. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 92-97.

<https://doi.org/10.51878/vocational.v2i1.979>

Rosa A., Yusniarti N., Mutiah, Timi K. UPAYA GURU BK DALAM MENGUBAH PERSEPSI NEGATIF MURID MENGENAI GURU BK. Jurnal Pendidikan Tematik.

Yolanda P.D., Ali D.H.2023. Mengubah Stigma Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi Di MtsN 1 Labuhanbatu. Cakrawala pendidikan jurnal <https://share.google/BSqHQ56wRKh e75Gle>

